

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGELOLA DESA BAHASA (STUDI DI DESA NGARGOGONDO, KECAMATAN BOROBUDUR, KABUPATEN MAGELANG)

Fatimah¹, Septian Yoga Prabowo² Pinki Juliana Anggraini³,
Shandi Prawiratama⁴, Joko Tri Nugraha⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tidar; Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsang Magelang 56116, (0293) 364113

³Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL UNTIDAR, Magelang

e-mail¹imah2795@gmail.com, ²tiedartogiri@gmail.com, ³pingkijulianaanggraini77@gmail.com,
⁴sprawiratama@gmail.com, ⁵jokotri.nugraha@gmail.com

ABSTRACT

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk memajukan bangsa, pentingnya pendidikan menentukan kualitas kesejahteraan dan masa depan kemajuan bangsanya. Hal ini dapat dilihat dari negara maju yang dapat menjamin pendidikan bangsanya dengan pendidikan mutu berkualitas menjadi perhatian bagi penyelenggara negara. Dari misi pendidikan adalah mewariskan ilmu dari generasi ke generasi selanjutnya, jangan sampai generasi itu terputus dengan begitu. Secara umum penalaran ilmu oleh orang –orang yang terhubung dengan generasi kedepannya untuk menjadi generasi yang lebih baik dan lebih beradap. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Warga Desa Ngargogondo memberikan partisipasinya dalam pembangunan pariwisata Desa Bahasa melalui, pertama partisipasi dalam pengambilan keputusan, wujud nyata dari partisipasi ini berkumpulnya warga dan berdiskusi serta memberikan sumbangan saran kepada Desa Bahasa untuk lebih baik. Partisipasi yang kedua adalah partisipasi dalam pelaksanaan. Bentuk nyata yang dilakukan warga dalam partisipasi ini adalah turut serta warga belajar bahasa Inggris. Partisipasi yang ketiga adalah partisipasi dalam pemanfaatan, bentuk nyata yang diperoleh warga adalah peningkatan output baik dari meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris dan juga pendapatan dari homestay.

Katakunci: Desa Bahasa, Masyarakat, Partisipasi

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan yang melimpah dengan berjuta kekayaan alamnya yang mampu menjadi sumber pendapatan kekayaan yang mampu mendukung meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Dengan konstitusi yang mendukung pengelolaan sumber daya alam sebagai mana disebutkan UUD 1945 pasal 33 ayat 3 yang menyebutkan bahwa ” *bumi,air, kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan*

untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.Kemakmuran itu dapat kita wujudkan dengan ada usaha dan kerja keras. Untuk mewujudkan kemakmuran tersebut perlu adanya inovasi pembelajaran untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing ditingkat nasional maupun internasional melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk memajukan bangsa, pentingnya pendidikan menentukan kualitas kesejahteraan dan masa depan kemajuan bangsanya. Hal ini dapat dilihat dari negara

maju yang dapat menjamin pendidikan bangsanya dengan pendidikan mutu berkualitas menjadi perhatian bagi penyelenggara negara. Dari misi pendidikan adalah mewariskan ilmu dari generasi ke generasi selanjutnya, jangan samapai generasi itu terputus dengan begitu. Secara umum penularan ilmu oleh orang –orang yang terhubung dengan generasi kedepannya untuk menjadi generasi yang lebih baik dan lebih beradap.

Menurut data dari UNESCO pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke- 108 di antara negara di dunia. Maka dari itu untuk dapat berkompetisi ditingkat Internasional, perlu didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu untuk berkomunikasi dengan bahasa Internasional secara lancar. Salah satu dari bahasa yang sering digunakan dalam dalam pentas Internasional adalah bahasa Inggris.

Setiap daerah di Indonesia pastinya mempunyai budaya masing-masing untuk mengembangkan sumberdaya manusianya. Agar warga daerah tersebut dapat mengelola serta mengembangkan potensi daerah mereka dengan baik terutama dalam pariwisata. Daerah wisata atau yang sering disebut dengan desa wisata merupakan daerah dimana didalamnya terdapat berbagai potensi alam yang diolah dan dirawat oleh warga yang memiliki kemampuan, keahlian dan keterampilan khusus yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati

keindahan alam yang Tuhan ciptakan demi memanjakan manusia sebagai sarana rekreasi dan melepas penat. Selain itu daerah wisata atau tempat wisata juga mampu menjadi tonggak perekonomian suatu daerah maka dari itu kita harus mampu untuk mengembangkan tempat wisata yang kita miliki seoptimal mungkin. Salah satu destinasi pariwisata di Indonesia yang terkenal di mancanegara salah satunya adalah Candi Borobudur.

Pembangunan pariwisata sebuah daerah mempunyai watak atau ciri tersendiri, serta memiliki pola dan spirit yang sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki [1]. Begitu pula pembangunan yang berlangsung di Desa Ngargogondo. Desa Ngargogondo adalah sebuah desa yang terletak di barisan Pegunungan Menoreh tepatnya tiga kilometer arah tenggara Objek Wisata Candi Borobudur. Desa Ngargogondo memiliki potensi yang kuat dalam sumberdaya yang sangat menunjang bagi pendayagunaan dan pembangunan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Daya tarik akan hal tersebut yang digunakan oleh masyarakat Desa Ngargogondo untuk menarik wisatawan agar betah berlama-lama tinggal. Desa Ngargogondo yang dekat dengan obyek wisata dunia Candi Borobudur, mempunyai berbagai potensi baik alam maupun sumber daya manusianya. Melalui sumber daya manusia tersebut yang dapat dikatakan menonjol adalah tingginya minat baca dan minat belajar bahasa asing.

Namun sayang hal tersebut kurang mendapat perhatian, karena keterbatasan kondisi dan kurangnya daya dukung dari pemerintah.

Pembangunan Desa Ngargogondo menjadi Desa Bahasa perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Pembangunan tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu adalah sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga anggota masyarakat dapat mandiri, percaya diri dan tidak bergantung pada pihak lain. Peran serta masyarakat sangat penting dalam mendukung pembangunan. Karena pada akhirnya masyarakatlah yang akan merasakan dampak dari pembangunan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, pembangunan yang berjalan di Desa Ngargogondo menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh terhadap Partisipasi Sosial Masyarakat Desa Ngargodondo dalam Upaya Pembangunan Pariwisata Desa Bahasa.

Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas tentang desa wisata yang berada di daerah Borobudur yaitu Desa Ngargogondo Borobudur Magelang Jawa Tengah Indonesia, mempunyai potensi yang berbeda dengan desa lain yaitu dengan dibangunnya desa bahasa, yang dapat berpengaruh terhadap pembangunan dan meningkatkan

perekonomian serta kemakmuran masyarakatnya. Maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana peran serta masyarakat dalam pengelolaan desa bahasa?

Kajian Pustaka

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses dimana masyarakat menciptakan atau diberikan kesempatan untuk ikut menentukan tujuannya dan keputusan yang mempengaruhi kehidupannya, individu belajar untuk melihat tujuannya dan bagaimana cara mencapainya mendapatkan akses yang lebih besar kepada sumberdaya yang ada menurut Zimmerman Totok dan Poerwoko (2015)

Pemberdayaan masyarakat oleh Slamet dalam (Totok dan Poerwoko, 2015) diartikan sebagai proses penyuluhan pembangunan yang oleh Mardikanto dalam Usman (2004) diartikan sebagai: “proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan [2].

Tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut [2]:

- 1) Perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- 2) Perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- 3) Perbaikan lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- 4) Perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- 5) Perbaikan masyarakat (*better community*). Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Menurut Soedijanto dalam Totok dan Poerwoko (2015) pemikiran tentang prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat meliputi:

1. Keswadayaan, yaitu kemampuannya untuk merumuskan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab,

tanpa menunggu atau mengharapkan dukungan pihak luar.

2. Partisipatif, yaitu keterlibatan semua *stakeholders* sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil-hasil kegiatannya.
3. Demokrasi, yang memberikan hak kepada semua pihak untuk mengemukakan pendapatnya, dan saling menghargai pendapat maupun perbedaan di antara sesama *stakeholders*.
4. Akuntabilitas, yang dapat dipertanggungjawabkan dan terbuka untuk diawasi oleh siapapun.
5. Desentralisasi, yang memberi kewenangan kepada setiap daerah otonom (kabupaten dan kota) untuk mengoptimalkan sumberdaya pertanian bagi sebesar-besar kemakmuran masyarakat dan kesinambungan pembangunan.

Subejo dan Narimo dalam Usman (2004) mengemukakan bahwa, terminologi pemberdayaan masyarakat kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (*community development*), yaitu proses di mana usaha-usaha orang-orang itu sendiri disatukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi, sosial dan kultural masyarakat, menyatukan masyarakat-masyarakat itu ke dalam kehidupan bangsa, dan memungkinkan masyarakat itu menyumbangkan secara

penuh bagi kemajuan nasional menurut Raharjo dalam Usman (2004)

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Karianga dalam Kuncoro (2017) partisipasi masyarakat merupakan proses dimana seluruh pihak masyarakat dapat membentuk dan terlibat dalam seluruh inisiatif pembangunan.

Menurut Suryana dalam Prasetyo (2015) partisipasi masyarakat merupakan suatu keterlibatan masyarakat disemua tahapan proses perkembangan yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat, mulai dari menganalisa situasi, membuat perencanaan, melaksanakan dan mengelola, memonitor dan mengevaluasi, sampai menentukan pendistribusian manfaat dari pengembangan yang dilakukan supaya ada kesetaraan.

Berdasar pada pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu keterlibatan kelompok atau masyarakat dalam suatu program untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga menikmati hasil yang diperoleh.

Menurut Adisasmita dalam Usman (2004) pentingnya partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan dikarenakan anggota masyarakatlah yang mengetahui sepenuhnya tentang permasalahan dan kepentingannya atau kebutuhan mereka seperti:

1. Mereka memahami sesungguhnya tentang keadaan lingkungan sosial ekonomi masyarakatnya.
2. Mereka mampu menganalisis sebab akibat dari berbagai kejadian yang terjadi dalam masyarakat.
3. Mereka mampu merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi masyarakat.
4. Mereka mampu memanfaatkan sumber daya pembangunan (SDA, SDM, dana, dan teknologi) yang dimiliki untuk meningkatkan produksi dan produktivitas dalam rangka untuk meningkatkan pembangunan masyarakat.

Anggota masyarakat dengan upaya meningkatkan kemauan dan kemampuan SDMnya sehingga dengan berlandaskan pada kepercayaan diri dan keswadayaan yang kuat mampu menghilangkan sebagian besar ketergantungan terhadap pihak luar.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan ataupun program pemberdayaan, faktor-faktor tersebut dapat mendukung pelaksanaan program dan menghambat pelaksanaan program.

Adisasmita dalam Prasetyo (2015) mengatakan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam partisipatif pembangunan pedesaan di antaranya, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor-faktor pendukung meliputi:

1. Komitmen anggota masyarakat terhadap pembangunan partisipatif adalah kuat,

rasa kebersamaan, kesadaraan, dan keikhlasan anggota masyarakat yang tinggi.

2. Sarana untuk menunjang pembangunan pembangunan partisipatif (tenaga, dana dan bahan).
3. Program kegiatan pembangunan partisipatif adalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Faktor penghambat meliputi:

1. Sosialisasi pentingnya mengenai kegiatan partisipatif belum dilakukan kepada seluruh kelompok masyarakat.
2. Koordinasi kegiatan pembangunan partisipatif belum dilaksanakan secara positif.

3. Perumusan program dan kegiatan pembangunan partisipatif lebih merupakan daftar keinginan, bukan merupakan program dan kegiatan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat.

Potensi wisata adalah daya tarik yang terdapat dalam suatu obyek atau daerah dalam keadaan belum atau tidak dikembangkan. Potensi daya tarik ditandai dengan belum adanya penyediaan aksesibilitas dan fasilitas, apabila aksesibilitas dan fasilitas tersebut telah tersedia, maka sudah disebut sebagai daya tarik wisata (Prasetyo.2015)

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke daerah tersebut (Al.2014). Potensi wisata adalah daya

kekuatan yang dapat dipakai untuk mengembangkan kepariwisataan (Al.2014).

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata: Bab I, Pasal 1). Daerah tujuan pariwisata tersebut selanjutnya disebut sebagai destinasi (Al. 2014).

Kegiatan wisata di sebuah wilayah tidak lengkap tanpa daya tarik wisata atau disebut *tourist attraction*. Daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam arti, daya tarik wisata sebagai penggerak yang utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat.

Analisis komponen daya tarik wisata merupakan metode yang menganalisis dan menjelaskan secara rinci segala sesuatu yang terkandung dalam suatu obyek wisata. Penjelasan tersebut dituangkan dalam tabel, sehingga dapat dengan mudah dipahami apakah komponen tersebut memiliki daya tarik, tidak memiliki daya tarik atau bersifat netral dalam obyek wisata wawancara Mr. Hani

Karyono (Al. 2014). mengatakan agar suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik, di samping harus ada objek dan atraksi wisata, suatu daerah tujuan wisata (DTW) harus mempunyai tiga syarat daya tarik yaitu:

1. Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*).
2. Ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*).
3. Ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini kami lakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan analisis wawancara dan dengan menganalisis jawaban-jawaban dari narasumber, sehingga kami dapat mempelajari dan menjabarkan upaya ketahanan pangan dengan memanfaatkan sumber daya atau potensi alam yang patut untuk dikembangkan melalui kerja sama masyarakat demi kemajuan daerah dan demi terciptanya ketahanan pangan lokal. (Sugiyono.2004)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ngargogondo adalah desa yang nyaman, disatu sisi desa yang berada di kawasan Gunung Menoreh mempunyai potensi alami yang mempunyai sebuah peran penting dalam pengembangan desa. Dengan semangat penduduk untuk kemajuan dan pengembangan, adalah hal pokok untuk membuat Ngargogondo sebagai obyek di kawasan tujuan pariwisata Borobudur. Desa bahasa berdiri pada tahun 1997, lalu vakum sampai tahun 2011 lalu berjalan lagi dan di resmikan oleh Dahlan Iskan pada tanggal 10 Mei 2013 dan berangsur sampai sekarang ini.

Pencetus utamanya adalah Mr. Hani Sutrisno, beliau awalnya bekerja sebagai penjual asongan di sekitar area Candi Borobudur, beliau menjajakan dagangannya kepada wisatawan asing dengan bahasa Inggris yang minim, Mr. Hani menyadari bahwa di masa depan wisatawan asing itu adalah potensi bisnis yang besar bagi desa-desa di sekitaran Candi Borobudur. Lalu beliau merantau bekerja ke Kediri sekaligus belajar bahasa Inggris, kembalinya dari Kediri beliau berfikir untuk bagaimana mengajarkan warga desa Ngargogondo agar bisa berkomunikasi dengan turis asing melalui belajar bahasa Inggris. Mr. Hani Sutrisno, berkeinginan mensejahterakan warga desa Ngargogondo dengan menyalurkan ilmu bahasa Inggris yang didapatkan dari belajar di Kediri. Karena dengan belajar bahasa Inggris warga sekitar Candi Borobudur bisa lebih mudah mencari rezeki serta memperlancar komunikasi dengan turis asing. Dulu pembelajaran Inggris ini hanya untuk warga Desa Ngargogondo, namun seiring perkembangan waktu dan melihat peluang wisata di sekitar Candi Borobudur yang mulai semakin berkembang.

Bagaimanapun juga di sisi lain, Ngargogondo sudah jatuh dibalik banyaknya informasi global, komunikasi dan teknologi. Masyarakat di Ngargogondo kebanyakan masih belum terpelajar atau tidak sekolah.

Dengan populasi 1.475 penduduk pada 2005, berikut data tingkat atau taraf pendidikan desa di Ngargogondo.

Data di atas menunjukkan tarif pendidikan di desa sangatlah minim. Hal ini menggerakkan Mr. Hani Sutrisno, S.Pd. untuk mengembangkan desa, dia mempunyai sebuah mimpi untuk membuat desanya lebih maju dan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dari masyarakat di desa dengan mempelajari bahasa asing.

Mr. Hani meminta pada beberapa temannya untuk membantu mengembangkan desanya. Dia ingin membuat sebuah “Padepokan Bahasa” di desa. Seperti sebuah kursus Bahasa Inggris, dia mencoba dengan keras untuk menjadikan itu jadi nyata.

Dia menyarankan banyak orang di desa untuk belajar Bahasa Inggris dengannya. Mereka tidak dipungut biaya untuk belajar, dengan kata lain gratis. Dia meminta perhatian kepada semua masyarakat di desa untuk mendukung rencananya. Untungnya rencananya mendapat dukungan banyak masyarakat di desa, termasuk pemerintah daerah Ngargogondo, kemudian dia meminta izin ke pemerintahan yang lebih tinggi.

Oleh karena jasa baik (iktikad baik: Rozit) dari Mr. Hani, Pemerintah kab. Magelang bidang Pariwisata (Departa) dan bidang pendidikan nasional (Depdiknas) memberi beberapa uang sebagai sumbangan untuk mendukung rencananya. Akhirnya impiannya menjadi nyata dia menggunakan rumahnya menjadi pusat “Padepokan

Bahasa” Mr. Hani meminta beberapa temannya yang pintar berbahasa Inggris untuk menjadi relawan sebagai guru pengajar.

Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Desa Bahasa

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Desa Bahasa yang terletak di Desa Ngargogondo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Pembelajaran yang dilakukan saat ini berupa bahasa Inggris, namun ke depan akan dibuka kelas bahasa Mandarin dan Arab. Jumlah pengajar berjumlah 17 orang, dengan komposisi 8 orang santri. Pengajaran dilaksanakan langsung oleh tim pelaksana kegiatan yang sistem organisasi pengajarannya bersifat regenerasi dari yang lebih senior ke para pemuda yang memiliki kemampuan terlatih dalam bahasa Inggris di Desa Ngargogondo, dengan melakukan penggalian kemampuan yang mendalam dengan melibatkan masyarakat secara keseluruhan agar masyarakat mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris yang lancar, seperti yang telah dikemukakan oleh salah satu pengurus Desa Bahasa.

Partisipasi Sosial Pada Tahap Perencanaan.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju

kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut tentang kepentingan bersama.

Pada tahap pengambilan keputusan pembangunan pariwisata Desa Ngargogondo menjadi Desa Bahasa merupakan tahap perencanaan pembangunan yang dimulai berdasarkan pertemuan warga dengan tujuan memberikan usulan atau saran untuk Desa Ngargogondo. Usulan tersebut bermula dari Hani Sutrisno yang berupaya ingin mensejahterakan warga Desa Ngargogondo melalui berbagai potensi yang dimiliki baik dari potensi alam maupun potensi sumber daya manusia. Melalui sosialisasi yang dilakukan kepada warga menjadikan semakin banyak masukan yang diperoleh untuk menjelaskan arah pembangunan pariwisata Desa Bahasa.

Dalam kepengurusan desa bahasa bersifat regenerasi dari masyarakat setempat yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan baik. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pendirian desa bahasa dan kontribusi apa yang masyarakat salurkan untuk kegiatan pembelajaran .

Secara kualitatif ditelusuri melalui dimensi- dimensi sebagaimana dikemukakan oleh Davis dalam Abe (2015) terdiri atas: partisipasi pikiran; partisipasi tenaga; partisipasi keahlian; partisipasi barang; dan partisipasi uang.

Partisipasi Sosial pada Tahap Implementasi

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan

program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Keterlibatan atau partisipasi dari masyarakat dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi hasil pembangunan sangat penting utamanya di tingkat desa karena dapat menunjang visi dan misi peningkatan kinerja pembangunan daerah” wawancara dengan bapak Mualazim Partisipasi sosial pada tahap implementasi selanjutnya yang *ketiga* adalah partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Pengambilan manfaat bukan hanya dirasakan oleh warga semata, namun semua pihak yang sudah ikut serta dan berpartisipasi dalam proses pembangunan pariwisata Desa Bahasa.

Partisipasi warga Desa Ngargogondo dalam pengambilan manfaat sendiri adalah dengan bertambahnya pengetahuan. Hal tersebut disampaikan langsung oleh warga manfaat yang diperoleh adalah menguasai bahasa Inggris, meskipun menggunakan waktu belajar yang relatif tidak efektif namun warga sedikit banyak merasakan dampaknya. Bahasa Inggris yang menurut sebagian besar warga merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari, namun dalam waktu yang singkat warga bisa menguasai dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Warga diajak untuk mengenal bahasa

Inggris yang menurut mereka adalah Inggris “pasar” karena kata-katanya yang umum diucapkan dalam aktivitas keseharian. Partisipasi pada tahap implementasi yang keempat yaitu partisipasi dalam evaluasi.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan. Partisipasi dalam evaluasi ini ditunjukkan warga dengan pemerataan pengembangan *homestay* bagi seluruh warga yang berada di sekitar Desa Bahasa. Sementara untuk Desa Bahasa partisipasinya dalam memberikan pelayanan kepada tamu dan memberikan dukungan kepada warga tentang pembangunan *homestay* mulai dari pemberian fasilitas MCK atau untuk kamar mandi, dan fasilitas pendukung lainnya seperti kasur kepada setiap *homestay*. Desa Bahasa juga menampung saran dan kritik dari pengunjung atau wisatawan selama berada di Desa Bahasa. Saran untuk pemenuhan fasilitas, program pembelajaran, dan lainnya disampaikan langsung kepada Desa Bahasa.

Partisipasi Pikiran

Mengajak masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan Desa Bahasa. Hal ini karena, masyarakat dalam era globalisasi dituntut untuk memiliki pemikiran yang maju agar mampu bersaing di kancah internasional. Pada awalnya, masyarakat

Desa Ngargogondo cenderung tidak mau berpartisipasi. Namun seiring perkembangan zaman masyarakat sadar pentingnya belajar bahasa Inggris dan kegiatan di Desa Bahasa sangat didukung dan berjalan dengan lancar. Kontribusi masyarakat dalam partisipasi pemikiran yaitu mengajar bahasa Inggris dengan pengajaran yang mudah dan kreatif.

Partisipasi masyarakat dimaksud merupakan wujud kerjasama antar masyarakat desa dengan demi kemajuan daerah.

Partisipasi Tenaga

Memang harus diakui bahwa masyarakat Desa Ngargogondo dapat dikatakan partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Bahasa. Partisipasi seseorang di dalam pelaksanaan kegiatan tertentu bukanlah merupakan paksaan, akan tetapi kerelaan untuk terlibat. Kerelaan itu sendiri muncul dari kesadaran bahwa keterlibatan mereka dalam bentuk partisipasi tenaga itu adalah suatu upaya untuk mewujudkan kemaslahatan bagi orang banyak.

Partisipasi Keahlian

Dalam mengurus suatu organisasi, diperlukan sebuah sistem yang baik agar organisasi mampu bekerja dengan efektif dan efisien, dari individu didalam organisasi tersebut, serta keahlian individu dalam berpartisipasi dalam organisasi tersebut. Keahlian tersebut nantinya akan memberikan imbal balik dari organisasi ke kita, dan kita ke organisasi. warga Desa Ngargogondo memiliki keahlian yang mereka peroleh dari

sistem regenerasi, sehingga ke depan Desa Bahasa akan semakin berkembang.

Partisipasi Barang

Partisipasi barang dimaksud dalam penelitian ini adalah rumah warga yang mau dipinjamkan sebagai *homestay* bagi tamu yang datang. Walaupun Desa Bahasa memiliki *homestay* sendiri, namun terkendala jumlahnya yang tidak sesuai dengan jumlah tamu yang datang, sehingga memerlukan partisipasi masyarakat Desa Ngargogondo. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang pegawai kantor Kepala Desa, bahwa jika ada tamu dari luar masyarakat bersengkuyung untuk memasak selain itu rumah masyarakat setempat juga dijadikan sebagai home stay oleh para tamu yang datang.

Informasi tersebut memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Ngargogondo di dalam pelaksanaan kegiatan Desa Bahasa agar terlaksana secara lancar cukup partisipatif.

Bentuk Pengajaran Yang Diterapkan Di Desa Bahasa

Saat ini di Desa Bahasa mempunyai 3 kelas, kelas A, B, dan C. Masing-masing mampu menampung hingga 40 orang, walaupun untuk efektifitasnya sekitar 20-25 orang. Dikarenakan tidak semua anak bisa mendengar apa yang diajarkan, sehingga pihak pengurus tidak pernah mengisi satu kelas sampai 40 orang, tetapi hanya 30-32 orang saja. Desa Bahasa mempunyai sistem level. Level 1 adalah dasar dari bahasa Inggris. Jika sudah mampu melewati test di

level 2, maka dipastikan yang bersangkutan mahir dalam bahasa Inggris, sedangkan level 3 adalah kelas reguler. Paket yang ditawarkan dalam pengajarannya ialah ada 6 hari, 10 hari dan 3 bulan. 6 hari dan 10 hari biasanya diambil oleh wisatawan luar daerah Magelang, sedangkan yang 3 bulan biasanya diambil oleh orang-orang daerah Borobudur atau Magelang. Kegiatan belajar dilakukan pukul 8.30-20.00. di desa bahasa juga menyediakan *restaurant* untuk peserta didik makan, dan Istirahat di jam-jam tertentu sehingga tidak perlu khawatir lapar ataupun bosan. Di sini proses belajar dibuat semua menyenangkan. Mungkin satu hal yang menyebalkan cuma *signal* hp saja yang sering ilang-ilangan.

Untuk tarif normal (Non-Promo) 6 hari adalah 4 juta rupiah, dan 10 hari adalah 6 juta rupiah. Jika terdapat promo liburan, maka 6 hari adalah 3 juta dan 10 hari adalah 3,5 juta rupiah. Biaya pendaftaran 200 ribu, namun jika membayar *cash* biaya pendaftaran digratiskan.

Bentuk pengajarannya dimulai dengan pada hari pertama biasanya berkeliling desa Ngargogondo sambil belajar bahasa Inggris. Hari kedua mengunjungi peternakan sapi untuk berkomunikasi dengan sapi-sapi supaya terbentuk mental berani berbicara dengan orang kelak. Hari ketiga mengunjungi Candi Borobudur untuk praktek langsung berbicara dengan turis manca negara. Hari ke 4 mengunjungi tempat wisata Puthuk Setumbu untuk menikmati

pemandangan *Sunrise*. Hari ke 5 pergi ke tempat pembuatan gerabah di daerah Borobudur. Dan hari ke 6 pergi berwisata *rafting*. Walaupun bisa dibilang banyak kegiatan di luar ruangan, namun tetap melakukan pembelajaran bahasa Inggris di dalamnya.

4. SIMPULAN

Kesimpulan

Warga Desa Ngargogondo memberikan partisipasinya dalam pembangunan pariwisata Desa Bahasa melalui, *pertama* partisipasi dalam pengambilan keputusan, wujud nyata dari partisipasi ini berkumpulnya warga dan berdiskusi serta memberikan sumbangan saran kepada Desa Bahasa untuk lebih baik. Partisipasi yang *kedua* adalah partisipasi dalam pelaksanaan. Bentuk nyata yang dilakukan warga dalam partisipasi ini adalah turut serta warga belajar bahasa Inggris. Partisipasi yang *ketiga* adalah partisipasi dalam pemanfaatan, bentuk nyata yang diperoleh warga adalah peningkatan output baik dari meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris dan juga pendapatan dari *homestay*.

Sementara untuk Desa Bahasa partisipasinya dalam memberikan pelayanan kepada tamu dan memberikan dukungan kepada warga tentang pembangunan *homestay* mulai dari kamar mandi, dan kasur kepada setiap *homestay*. Selain partisipasi tersebut masih ada partisipasi lain yang dilakukan warga Desa Ngargogondo, partisipasi dalam bentuk:

(1) Pikiran, (2) Tenaga, (3) Keahlian, dan (4) Barang.

Saran

Saran Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dirumuskanlah beberapa masukan terhadap beberapa masalah yang ditemukan dalam proses penelitian. Adapun masukan berupa gagasan ide opsional, antara lain: (1) Desa Bahasa sebaiknya menjalin hubungan kerjasama dengan dinas terkait seperti Dinas Pariwisata ataupun Dinas Pendidikan dalam upaya pembangunan Desa Bahasa; (2) Desa Bahasa sebaiknya melibatkan lebih aktif lagi komponen masyarakat, seperti perangkat desa, dan jajaran lainnya; (3) Kurangnya dukungan dari pemerintah Kabupaten Magelang membuat Desa Bahasa kesulitan dalam memperoleh bantuan berupa dana; (4) Akses jalan menuju Desa Bahasa yang sempit dan berdebu perlu mendapat perhatian lebih agar pengunjung atau tamu merasa nyaman ketika berkunjung ke Desa Bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al. 2014. "Magelang bias Menjadi Lokomotif Pariwisata Jateng" dalam *suara rakyat*. Hlm.7-9. Magelang:DPRD Kabupaten Magelang.
- [2] Kuncoro, Bambang. 2017.*Konsep Dasar Pemberdayaan Masyarakat tentang Filosofi Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Tidar:Magelang.
- [3] Prasetyo, Budi Gurinda. 2015. "Partisipasi Sosial Masyarakat dalam Upaya Pembangunan Pariwisata Desa Bahasa (Study kasus di desa ngargogondo, kecamatan borobudur, kabupaten magelang)" *e-journal.student.uny*
- [4] Sugiyono.2004. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- [5] Totok dan Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- [6] Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

